

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pencapaian pariwisata di bidang ekonomi pada tahun 2014 antara lain; kontribusi pariwisata terhadap perekonomian (PDB) nasional sebesar 4,01 %, jumlah tenaga kerja di bidang pariwisata sebanyak 10,3 juta orang, dan daya saing pariwisata Indonesia tahun 2013 berada pada ranking 70 dunia menurut World Economic Forum (WEF). (<http://www.parekraf.go.id>)

Pariwisata juga merupakan pencipta devisa yang tinggi bagi Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), devisa wisatawan mancanegara selama tahun 2009 hingga 2013 meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 8,80 juta kunjungan, sedangkan selama tahun 2014 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 9,44 juta kunjungan. Berdasarkan hasil komulatif tersebut, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan pada tahun 2014 yakni sebesar 7,19 %. (<http://www.bps.go.id>)

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanding dengan pariwisata yang ditawarkan di Indonesia. Indonesia memiliki daya tarik keindahan alam (*nature*), keanekaragaman budaya dan keramahmataman masyarakat Indonesia (*culture*), maupun fasilitas pariwisata menarik lainnya yang dikembangkan oleh orang kreatif Indonesia (*manmade*). Menurut Menpar Arief Yahya dalam acara Jumpa Pers Akhir Tahun 2014, beliau menjelaskan kekuatan pariwisata Indonesia bertumpu pada tiga unsur, yakni *nature*, *culture*, dan *manmade*. Masing-masing unsur memiliki potensinya secara proporsional, yakni untuk *nature* potensinya sebesar 60 %, *culture* sebesar 35, sedangkan untuk *manmade* sebesar 5 %. (<http://www.parekraf.go.id>)

Untuk menanggapi potensi tersebut, pemerintah di berbagai daerah perlu mengembangkan sektor pariwisata dengan berbagai jalan, diantaranya promosi wisata, pengadaan sarana akomodasi yang memadai, dan meningkatkan potensi wisata di tiap-tiap daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang sedang melakukan pengembangan di sektor pariwisata. Menurut pola ruang Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah memiliki 4 kawasan peruntukan wisata, yaitu :

- Kawasan pengembangan pariwisata A, meliputi koridor Borobudur - Prambanan - Surakarta, dan Koridor Borobudur - Dieng.
 - Kawasan pengembangan pariwisata B, meliputi koridor Semarang - Demak - Kudus -Jepara - Pati - Rembang - Blora, dan Koridor Semarang - Ambarawa - Salatiga.
 - Kawasan pengembangan pariwisata C, meliputi koridor Batang - Pekalongan - Pemalang - Tegal - Brebes.
 - Kawasan pengembangan pariwisata D, meliputi Koridor Cilacap - Banyumas - Purbalingga - Banjarnegara, dan Koridor Cilacap - Kebumen - Purworejo.
- (<http://penataanruangjateng.info>)

Kabupaten Purbalingga termasuk ke dalam koridor kawasan pengembangan pariwisata D. Sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu sumber pendapatan daerah yang sangat penting, sehingga terus diupayakan pengembangannya, mengingat potensi wisata yang sudah ada masih memungkinkan untuk terus ditingkatkan.

Salah satu objek wisata alam Kabupaten Purbalingga yang sedang dikembangkan terletak di kawasan Desa Agrowisata Serang yang berada di lereng Gunung Slamet. Potensi terbesar yang dimiliki kawasan Desa Agrowisata Serang adalah daya tarik keindahan alam (*nature*) dari lereng Gunung Slamet yang berupa hutan pinus dan damar. Serta komoditas pertanian yang dihasilkan cukup beragam, dikarenakan letak geografis Desa Agrowisata Serang berada di dataran tinggi. Untuk menanggapi potensi alam di Desa Agrowisata Serang, pemerintah mulai melakukan pengembangan dengan berbagai langkah, salah satunya melakukan pembenahan dan pelebaran jalan tembus Serang - Baturaden.

Seiring dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan Desa Agrowisata Serang, maka diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan kepariwisataan di Desa Agrowisata Serang. Namun, permasalahan yang terjadi saat ini, sarana akomodasi yang berada di Desa Agrowisata Serang belum cukup memadai, dilihat dari singkatnya waktu tinggal para wisatawan dan hanya terdapat beberapa villa dan rumah penduduk yang dijadikan *homestay*.

Untuk menanggapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan perencanaan dan perancangan sarana akomodasi berupa hotel, dalam hal ini *mountain resort* yang diperuntukan bagi wisatawan yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau yang datang untuk berekreasi. Jenis akomodasi seperti inilah yang dinilai tepat untuk daerah tersebut. Selain penyediaan akomodasi, untuk mengembangkan potensi yang ada pada daerah tersebut dibutuhkan juga penyediaan fasilitas yang dapat memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah wisata tersebut. Penyediaan akomodasi dan fasilitas ini dirasa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, yakni dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Jika hal ini diterapkan dalam perencanaan dan perancangan *mountain resort* dapat memberikan keuntungan ekonomi terutama bagi masyarakat lokal. Namun, tidak hanya memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal, tetapi juga dapat mempertahankan dan meningkatkan jumlah wisatawan di masa yang akan datang, serta mampu meningkatkan jumlah pendapatan daerah di Kabupaten Purbalingga.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah merancang desain *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang, Purbalingga yang mampu mengakomodasi aktivitas wisatawan dengan kelengkapan fasilitas yang berbasis agrowisata.

1.2.2 Sasaran

Sasaran dari pembahasan ini adalah tersusunnya Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang, Purbalingga

1.3 MANFAAT

1.3.1 Manfaat Subjektif

Manfaat subjektif dari pembahasan ini adalah sebagai pegangan (acuan) selanjutnya dalam proses eksplorasi desain *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang, Purbalingga dengan Penekanan Konsep Desain Arsitektur Neo Vernakular dan untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

1.3.2 Manfaat Objektif

Manfaat objektif pembahasan ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan baik mahasiswa arsitektur dan kalangan arsitek, maupun pihak Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam pengembangan Desa Agrowisata Serang, Purbalingga.

1.4 RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang dalam disiplin ilmu arsitektur, dengan tidak menutup kemungkinan dengan hal-hal dari disiplin ilmu lain sejauh mendukung dan berkaitan dengan proses perencanaan dan perancangan.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan ini mencakup aspek tapak pada *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang, Purbalingga dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain RTRW Kabupaten Purbalingga, tata guna lahan dan nilai lokalitas daerah tersebut.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang diterapkan adalah metode deskriptif yaitu metode pembahasan dengan mengumpulkan data baik dari literatur, wawancara, maupun data lapangan, yang digabungkan dan dianalisa untuk memperoleh rumusan yang selanjutnya akan digunakan untuk penyusunan laporan.

Untuk mendapatkan data-data, baik data primer maupun data sekunder yang mendukung dan relevan untuk penyusunan perencanaan dan perancangan *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang, Purbalingga ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

- Studi literatur / kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data maupun peta dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis.
- Survei dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dan pengambilan gambar-gambar dan pengamatan secara langsung di lapangan.
- Wawancara, dilakukan dengan narasumber terkait.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan *Mountain Resort* di Desa Agrowisata Serang Purbalingga dengan Penekanan Konsep Desain Arsitektur Neo Vernakular, adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan mengenai pariwisata, desa agrowisata, hotel dan resort, tinjauan arsitektur neo vernakular serta objek studi banding.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang tinjauan umum Kabupaten Purbalingga, kebijakan tata ruang wilayah, dan tinjauan Desa Agrowisata Serang Purbalingga.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

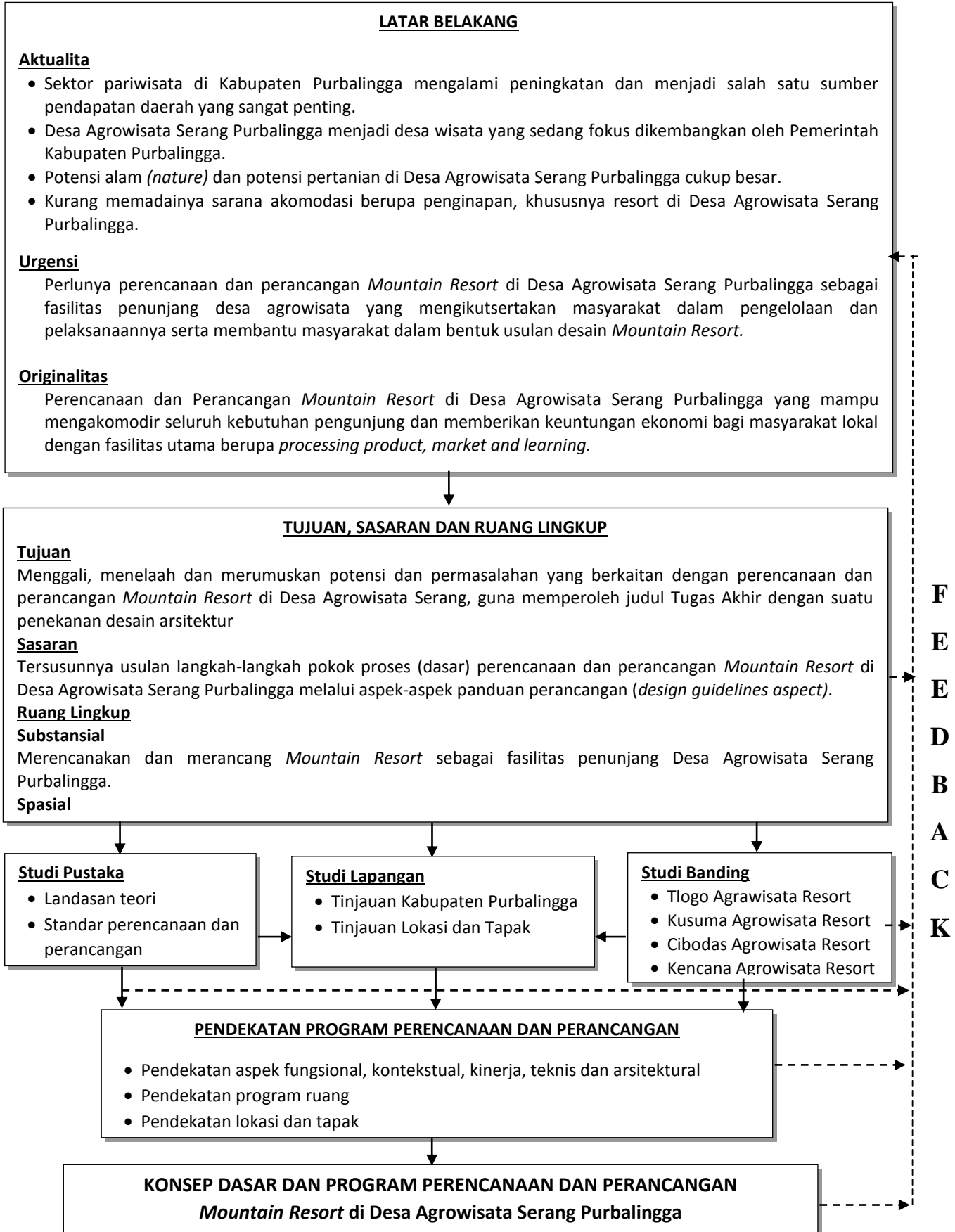
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek visual arsitektural dan pendekatan aspek studi banding.

BAB VI PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

1.7 ALUR PIKIR



Gambar 1.1 : Diagram Alur Pikir
Sumber : Analisa Penulis, 2015